

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan keagamaan adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas beragama baik itu dari segi ilmu pengetahuan maupun penerapan dalam hidup keseharian. Pembinaan keagamaan merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat yang mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan digunakan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan dan cobaan.¹

Dari uraian diatas, dapat kita ambil beberapa point penting dari pelaksanaan pembinaan keagamaan. Pertama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan individu tentang agama, dimana agama merupakan sumber pengetahuan untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Kedua, untuk pengamalan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari agar ilmu yang diperoleh bisa diaplikasikan secara sempurna.

Pembinaan keagamaan biasanya banyak dilaksanakan di tempat-tempat berasrama, antara lain seperti; Lembaga Pemasyarakatan, panti asuhan dan sekolah. Sedangkan pembinaan keagamaan yang dimaksud penulis, yaitu pembinaan yang dilaksanakan di sekolah berbasis asrama. Salah satu sekolah

¹ Hamruni, 2016. "Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum Man Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2016): h. 19-38.

yang berbasis asrama adalah MAN Insan Cendekia yang terletak di Kabupaten Tanah Laut.

MAN Insan Cendekia adalah salah satu sekolah unggulan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MAN Insan Cendekia telah menjelma menjadi sekolah yang banyak diminati masyarakat karena diyakini mempunyai kualitas yang tidak bisa diragukan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah di raih, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Diantaranya yaitu medali emas di *International Physics Olympiad* (IPHO) ke-33 di Bali, Indonesia pada tahun 2002; medali perunggu di *International Olympiad in Informatics* (IOI) ke-24 di Milan, Italia pada tahun 2012; medali perunggu di *International Geography Olympiad* di Krakow, Polandia pada tahun 2014; dan medali perunggu pada kompetisi *International Biology Olympiad* (IBO) di Arthus, Denmark pada tahun 2015.

MAN IC TALA yang baru beberapa tahun didirikan juga sudah mempunyai prestasi yang bagus. Diantaranya yaitu juara III lomba Musabaqah Syahril Quran (MSQ) tingkat kabupaten, Persentasi terbaik lomba Latihan Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Nasional CEEF 2016 tingkat provinsi, juara 3 LKTI GT tingkat Nasional dan finalis lomba Festival dan Kompetisi Robotik Madrasah 2016 tingkat Nasional. MAN Insan Cendekia sendiri telah tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, tercatat berdiri 23 sekolah MAN Insan Cendekia yang telah dibangun di Negara Indonesia.

Man Insan Cendekia didirikan Pada tahun 1996 atas ide dari Prof. Dr. Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie dalam rangka memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dilandasi nilai iman dan taqwa. Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1996 Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) mendirikan *Magnet School* yang kemudian namanya berubah menjadi SMU Insan Cendekia. Kemudian, pada tahun ajaran 2000-2001 pengelolaan SMU Insan Cendekia dilimpahkan BPPT kepada Departemen Agama RI yang kemudian berganti nama menjadi MA Insan Cendekia. Hingga, pada tahun 2001 keluarlah SK Menteri Agama RI, nomor 490 tahun 2001 yang menyebutkan bahwa MA Insan Cendekia berubah menjadi MAN Insan Cendekia.

Man Insan Cendekia Tanah Laut sendiri mulai dibangun pada tahun 2014 diatas tanah seluas 10 hektar yang diperoleh dari hibbah Pemerintah Kabupaten Tanah Laut. MAN Insan Tanah Laut beserta 7 Man Insan Cendekia di Provinsi lain diresmikan pada tanggal 23 Agustus 2015 (20 Syawal 1436 H) oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu Bapak Lukman Saifuddin di ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Pontianak Kalimantan Barat. kemudian momen ini diambil sebagai hari jadi atau hari lahir Man Insan Cendekia Tanah Laut yaitu tanggal 23 Agustus.

Pembinaan keagamaan yang ada di MAN Insan Cendekia merupakan pembinaan yang dilaksanakan bagi siswa-siswi yang berusia remaja. Dimana

pada usia ini merupakan salah satu masa yang penting untuk mengembangkan karakter beragama agar tetap terjaga dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Meski terkadang ada beberapa remaja yang tergoda dengan kesenangan duniawi yang bertentangan dengan syariat Islam, seperti gaya berpakaian, minum-minuman keras, game online yang menggunakan uang (judi) dan obat-obatan terlarang. Dikarenakan pada usia ini, remaja cenderung suka untuk mencoba hal-hal yang yang baru dan menyenangkan. Oleh sebab itulah para remaja ini perlu dibekali dengan pembinaan keagamaan, agar bisa hidup dengan menggunakan agama sebagai pedoman.

MAN Insan Cendekia memiliki program keagamaan yang bersifat ekstra kurikuler yang waktu pelaksanaannya berada diluar jam sekolah. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu Tahfidzul Quran, kajian kitab Tafsir Jalalain, kajian kitab Hadis Arbain Annawawi, kajian kitab Ta'lim Muta'allim, kajian kitab Aqidatul Awwam, kajian kitab Tafsir Jalalein, kajian kitab Safinnatun Najah, Qiraah surah Al Kahfi, seni Maulid Al Habsyi, dan salat berjamaah. Kajian kitab-kitab ini dilaksanakan selepas salat magrib hingga waktu isya dengan jadwal yang berbeda disetiap malamnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut dipantau oleh pembina asrama selaku orang yang bertanggung jawab membimbing para siswa-siswi MAN Insan Cendekia. MAN Insan Cendekia memiliki 2 asrama, satu untuk putera dan satu untuk puteri. Masing-masing asrama mempunyai 2 lantai dengan 2 koridor disetiap lantainya. Didalam koridor terbagi kamar-kamar yang diisi 4-

5 orang. Para pembina asrama ditempatkan dimasing-masing koridor guna memudahkan memantau para siswa dan siswi Man Insan Cendekia.

Dalam rangka lebih memahami tentang pembinaan ada baiknya penulis membahas lebih dalam tentang pembinaan. Pembinaan menurut KBBI berasal dari kata bina yang mendapat imbuhan peng dan an yang bermakna usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang terbaik. Sedangkan Invancevich dalam bukunya yang berjudul *perilaku dan Manajemen organisasi* (2008:46) mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Dengan kata lain, pembinaan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengoptimalkan sesuatu yang ingin dicapai, agar memperoleh keberhasilan.

Hal ini tidak lepas dari MAN Insan Cendekia yang mempunyai Visi dan Misi untuk menjadikan generasi yang berkualitas tinggi bukan hanya dari segi IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), namun harus diimbangi dengan IMTAK (Iman dan Takwa). Hal ini bertujuan agar MAN Insan Cendekia bisa melahirkan pemimpin masa depan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif dan proaktif. Tetapi juga mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.

MAN Insan Cendekia memiliki beberapa terget diantaranya yaitu bisa memperoleh prestasi akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan

Cendekia dan alumni lulusan MAN Insan Cendekia bisa diterima di perguruan tinggi berkualitas. Selain itu MAN Insan Cendekia juga memiliki target agar di lingkungan madrasah bisa tercipta kehidupan yang religius dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

Asrama merupakan salah satu sarana penting dalam terciptanya pembinaan agar kehidupan yang religius dapat terwujud. Dan MAN Insan Cendekia merupakan salah satu sekolah berbasis asrama yang menanamkan nilai-nilai keagamaan didalam kegiatannya sehingga menarik perhatian penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang pembinaan nilai-nilai keagamaan di MAN Insan Cendekia. Dengan demikian, judul dari penelitian ilmiah yang dilakukan penulis ialah *“Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan di MAN Insan Cendekia kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”*.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Dengan didasarkan terhadap ketertarikan penulis untuk mengetahui tentang Pembinaan nilai-nilai keagamaan di MAN Insan Cendekia. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program pembinaan nilai-nilai keagamaan di MAN Insan Cendekia?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan nilai-nilai keagamaan di MAN Insan Cendekia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan pembinaan keagamaan dan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembinaan tersebut di sekolah berasrama. Dimana kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga di laksanakan di asrama. Selain itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk pengujian (verifikatif) terkait proses pembinaan nilai-nilai keagamaan yang ada di MAN Insan cendekia.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan terhadap penulis (khususnya) dan kepada para pembaca. Dimana, kita bisa mengetahui lebih dalam tentang program kegiatan pembinaan nilai-nilai keagamaan yang ada di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Secara umum fungsi penelitian menurut Ghipart (1986) ada tiga yaitu, untuk memahami fenomena (need to know), membantu pelaksanaan pekerjaan (need to do) dan untuk memilih (need to choose) dan mengukur. Secara teoritis kita bisa menghubungkan kejadian yang terjadi dilapangan dengan teori yang sudah ada. Dan secara praktis penelitian ini bisa berguna untuk pemecahan masalah.

E. Definisi Operasional

1. Pembinaan yang dimaksud penulis adalah seluruh program kegiatan yang dilaksanakan di MAN Insan Cendekia lebih khususnya kegiatan pembinaan keagamaan di asrama yang bertujuan untuk menjaga perilaku

keagamaan siswa-siswi MAN Insan Cendekia. Seperti sholat, kajian kitab kuning, tadarus Al-Quran dan kegiatan-kegiatan lain.

2. Nilai-nilai keagamaan yang dimaksud penulis adalah kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah berasrama yang mengandung nilai-nilai keagamaan seperti sholat berjamaah, Tahfidzul quran, kajian kitab kuning, amaliah, dan pembacaan maulid habsyi/burdah.
3. MAN Insan Cendekia yang penulis maksud adalah MAN Insan Cendekia yang terletak di desa Ambungan, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, ada beberapa skripsi berisikan hal yang terkait dengan judul penelitian penulis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Ghufron Bahtiar, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2015 dengan judul Pembinaan Keagamaan Remaja Islam dalam Meningkatkan Akhlak melalui kajian sabtu malam. Skripsi tersebut membahas tentang pembinaan keagamaan terhadap para remaja islam untuk meningkatkan akhlak melalui kajian sabtu malam. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian yang dilakukan penulis. Skripsi tersebut memiliki titik fokus yaitu kajian malam, sedangkan penulis memiliki fokus penelitian untuk menggali dan mengkaji tentang pola pembinaan nilai-nilai keagamaan yang ada di Man Insan Cendekia.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Maryati, mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul Strategi Guru dalam penanaman Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Gondanglegi Malang. Skripsi tersebut membahas tentang strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah. Skripsi tersebut mengkaji tentang strategi dalam membentuk akhlakul karimah yang dilakukan guru sedangkan penulis dalam penelitian ini memiliki titik fokus tentang pembinaan yang ada di Man Insan Cendekia.

Masih banyak lagi karya ilmiah lain, baik itu jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian penulis yaitu pola pembinaan nilai-nilai keagamaan di Man Insan Cendekia di kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Akan tetapi memiliki perbedaan dari segi fokus penelitian baik itu subjek, objek, dan lokasi yang dilakukan oleh penulis.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini penulis akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang pembinaan dan nilai-nilai keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang ada dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi inti penelitian yang dilakukan penulis. Penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan terkait apa dan bagaimana proses kegiatan program keagamaan yang ada di MAN Insan Cendekia.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis akan mengemukakan simpulan dan saran-saran untuk MAN Insan Cendekia Tanah laut.